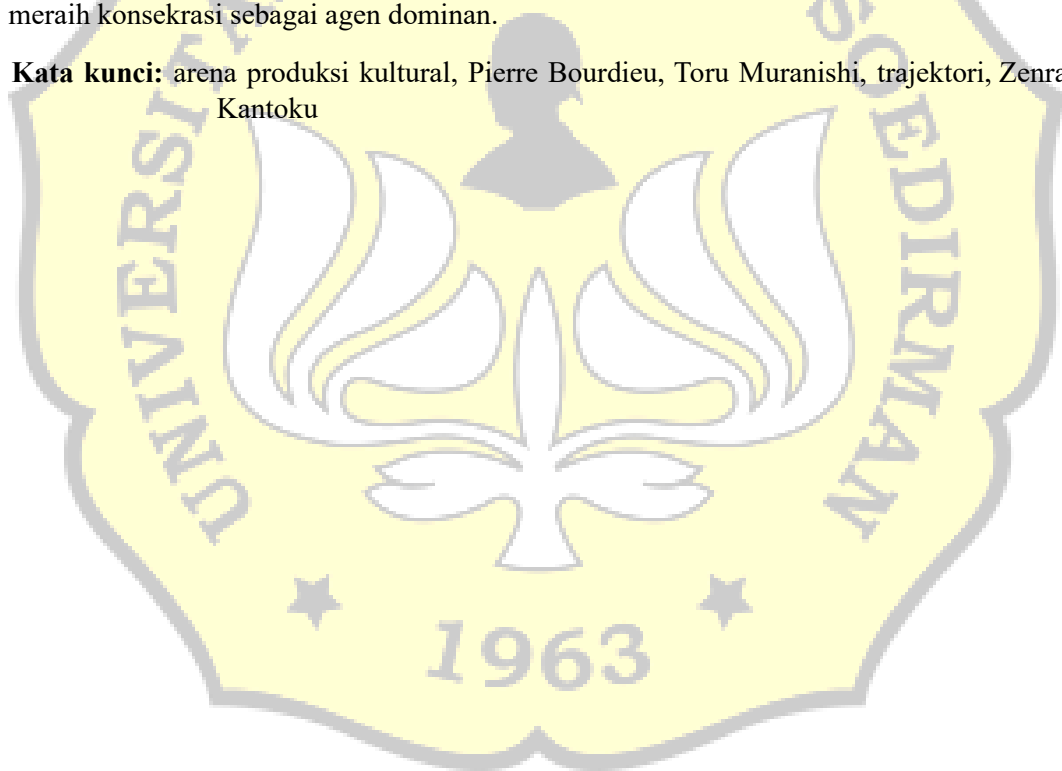


ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis trajektori Toru Muranishi dalam serial *Zenra Kantoku* Musim 1 untuk mencapai posisi dominan di arena produksi kultural film dewasa Jepang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis dengan kerangka teori arena produksi kultural Pierre Bourdieu, penelitian ini berfokus pada strategi Muranishi melawan agen ortodoks. Temuan menunjukkan bahwa trajektori Muranishi tidak didasari oleh akumulasi modal ekonomi, melainkan oleh transposisi habitus penjualnya dan strategi konversi modal yang heretik. Manuver utamanya adalah mengidentifikasi modal kultural subversif pada agen Kuroki Kaoru (wacana “cinta apa adanya”) dan mengubahnya menjadi modal simbolik yang masif. Modal simbolik ini terbukti otonom, mampu dikonversi kembali menjadi modal ekonomi saat krisis, dan memberinya legitimasi di arena wacana publik. Dengan memenangkan pertarungan simbolik, Muranishi berhasil menggeser *doxa* (aturan main) arena, memosisikan dirinya sebagai *nomothete* (pembuat aturan baru), dan akhirnya meraih konsekrasi sebagai agen dominan.

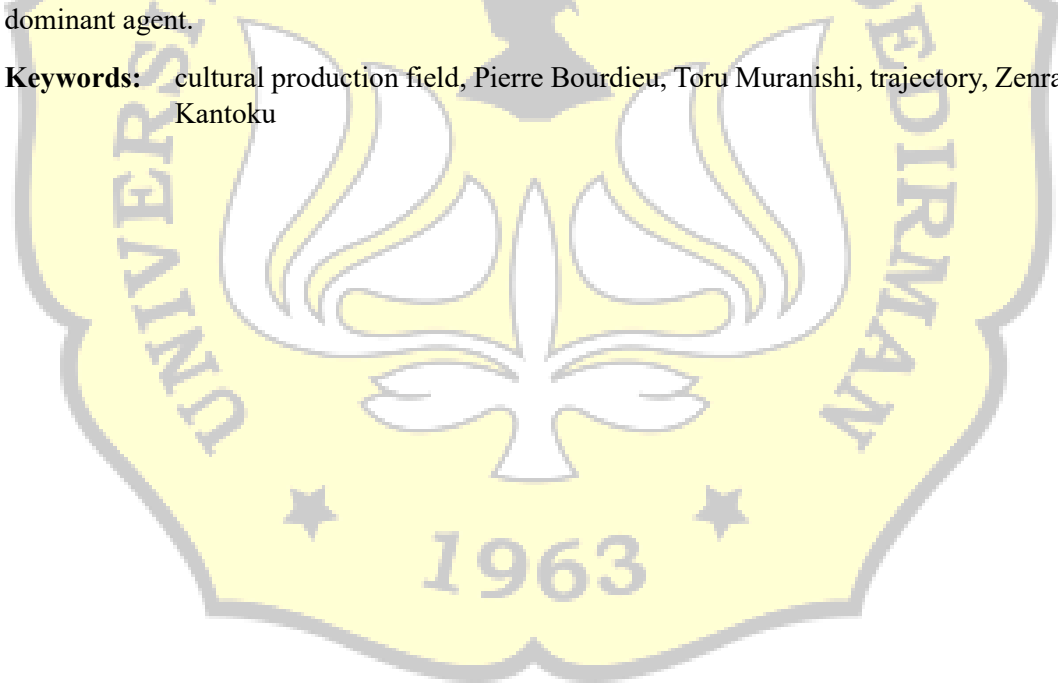
Kata kunci: arena produksi kultural, Pierre Bourdieu, Toru Muranishi, trajektori, *Zenra Kantoku*



ABSTRACT

This research analyzes the trajectory of Toru Muranishi in the series *Zenra Kantoku* Season 1 in achieving a dominant position within the cultural production field of the Japanese adult film industry. Using a qualitative descriptive-analytical method with Pierre Bourdieu's theory of the field of cultural production as its framework, this study focuses on Muranishi's strategies against orthodox agents. The findings indicate that Muranishi's trajectory was not based on the accumulation of economic capital, but rather on the transposition of his salesman habitus and a heretical strategy of capital conversion. His main maneuver was identifying the subversive cultural capital within the agent Kuroki Kaoru (the "love as you are" discourse) and converting it into massive symbolic capital. This symbolic capital proved to be autonomous, capable of being converted back into economic capital during a crisis, and granted him legitimacy in the public discourse arena. By winning the symbolic struggle, Muranishi successfully shifted the arena's doxa (rules of the game), positioning himself as a nomothete (new rule-maker), and finally achieved consecration as the dominant agent.

Keywords: cultural production field, Pierre Bourdieu, Toru Muranishi, trajectory, *Zenra Kantoku*



要旨

本研究は、日本の成人向け映画の文化生産の場において、村西とおるが支配的地位を確立するに至った軌道を、シリアル『全裸監督』シーズン1に基づき分析する。ピエール・ブルデューの文化生産の場理論を枠組みとした質的記述分析の手法を用い、本研究は正統派エージェントに対する村西の戦略に焦点を当てる。分析の結果、村西の軌道は経済資本の蓄積ではなく、彼のセールスマンとしてのハビトゥスの転移と、異端的な資本転換戦略に基づいていることが明らかになった。彼の主要な戦略は、黒木香というエージェントが持つ破壊的な文化資本（「ありのままの愛」という言説）を特定し、それを莫大な象徴資本へと転換することであった。この象徴資本は自律的に機能し、危機的状況下では経済資本に再転換され、彼に公的言説の場における正当性をもたらした。象徴闘争に勝利することで、村西は場のドクサ（暗黙のルール）を転換させ、自らを新たなルール設定者として位置づけ、最終的に支配的エージェントとしての聖別を達成した。

キーワード: 文化生産の場, ピエール・ブルデュー, 村西とおる, 軌道, 全裸監督